

# Turnitin IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA TAMAN

*by 1 1*

---

**Submission date:** 12-Jun-2024 12:55PM (UTC+0500)

**Submission ID:** 2399238376

**File name:** 4616-Article\_Text-19357-1-10-20230525.pdf (278.86K)

**Word count:** 3326

**Character count:** 21643

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA TAMAN KONSERVASI ANGGREK TAHURA SULTAN ADAM

### *Environmental Education Implementation in Sultan Adam Forest Park Orchid Conservation Park*

Rusmaniah I<sup>1\*</sup>

Muhammad Adhitya  
Hidayat Putra 2<sup>2</sup>

Muhammad Rezky Noor  
Handy 3<sup>3</sup>

M. Ridha Ilhami 4<sup>4</sup>

Mutiani 5<sup>5</sup>

3

<sup>1</sup>Universitas Lambung  
Mangkurat, Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Lambung  
Mangkurat, Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Lambung  
Mangkurat, Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Lambung  
Mangkurat, Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Lambung  
Mangkurat, Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

\*email: rusmaniah@ulm.ac.id

#### Abstrak

Lingkungan Hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri. Satu diantaranya yaitu tanaman Anggrek yang perlu dibudidayakan agar tetap lestari. Taman Konservasi Anggrek Tahura Sultan Adam merupakan tempat untuk melindungi serta melestarikan anggrek-anggrek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan lingkungan hidup pada Taman Konservasi Anggrek Tahura Sultan Adam. Artikel ini disusun dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu melalui Taman Konservasi Anggrek Tahura Sultan Adam bertujuan untuk melestarikan tanaman Anggrek, sebagai sumber belajar peserta didik dalam pendidikan lingkungan hidup serta dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat.

#### Kata Kunci:

Pendidikan Lingkungan Hidup  
Konservasi Anggrek  
Tahura Sultan Adam  
Dst

#### Keywords:

Environmental Education Orchid  
Conservation  
Tahura Sultan Adam  
Etc

#### Abstract

The environment is a spatial unit with all objects, power, circumstances, and living things, including humans and their behavior, which affect nature itself. One of them is the orchid plant which needs to be cultivated in order to remain sustainable. The Tahura Sultan Adam Orchid Conservation Park is a place to protect and preserve orchids. This study aims to determine the implementation of environmental education in the Tahura Sultan Adam Orchid Conservation Park. This article was prepared using a qualitative method. The results of this research are that through the Tahura Sultan Adam Orchid Conservation Park aims to preserve orchid plants, as a source of learning for students in environmental education and can become a source of the community's economy.



## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme, seperti faktor biotik (organisme hidup) atau faktor abiotik (variabel tidak hidup) dari sini ditemukan dua komponen utama dari sebuah lingkungan yakni Biotik contohnya seperti makhluk hidup dan abiotik contohnya seperti energy, bahan kimia dan lainnya. Pada Pasal I ayat (13) berisi tentang pengertian lingkungan hidup yang berbunyi Lingkungan Hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya Lingkungan hidup berupa sumber daya alam merupakan kekayaan yang disediakan oleh Sang pencipta untuk manusia, dan hendaklah manusia memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya (Wihardja & Rahmayanti, 2021). Satu diantaranya adalah Hutan, hutan memiliki beragam fungsi satu diantaranya menjadi kawasan lindung flora dan fauna serta menjadi kawasan yang dijadikan objek wisata berbasis Lingkungan.

Wisata Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Adam Mandiangin merupakan satu diantara kawasan hutan yang dijadikan objek wisata berbasis Lingkungan yang menyuguhkan pemandangan alam yang indah seperti barisan pegunungan Meratus dan air terjun yang bersumber langsung dari mata air. Tidak hanya itu di taman hutan raya Sultan Adam tersebut terdapat beragam jenis flora dan fauna serta fasilitas seperti taman bermain anak, tempat kolam pemandian hingga bangunan peninggalan kolonial belanda (Amelia et al., 2021). Objek wisata yang baru diresmikan pada tahun 2022 ini ialah taman konservasi anggrek yang menyuguhkan beragam tanaman anggrek dari berbagai spesies yang ditemukan dipulau Kalimantan dan beberapa dari luar Kalimantan.

Tanaman anggrek tergolong famili Orchidaceae. Famili ini merupakan salah satu famili bunga – bunga yang paling besar, memiliki kurang lebih 43.000 spesies dari 750 generasi yang berbeda. Lebih kurang 5000 spesies diantaranya terdapat di Indonesia. Anggrek termasuk tanaman yang memiliki nilai estetika yang tinggi dengan bentuk serta warna bunga yang memiliki karakteristik yang berbeda – beda sesuai spesiesnya (Pangestu et al., 2014). Bunganya dipergunakan untuk berbagai keperluan seperti upacara keagamaan, hiasan dan dekorasi ruangan, ucapan selamat serta ungkapan sukacita maupun dukacita. Taman konservasi Anggrek Tahura ini berpeluang menjadi tempat edukasi murid sekolah dan masyarakat dimanan Taman konservasi tersebut dapat di implikasikan ke materi pembelajaran IPS yang berhubungan dengan sumber daya alam serta flora di Indonesia. Maka dari itu, pada artikel ini akan menjelaskan bagaimana mengetahui implementasi pendidikan lingkungan hidup pada Taman Konservasi Anggrek Tahura Sultan Adam.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai cara dalam melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan individu lainnya seperti dalam penelitian ini yaitu guru untuk mendapatkan data yang digalinya (Moleong, 2011). Sumber data dalam penelitian ini adalah informan berdasarkan kenyataan yang diamati dari hasil observasi dan dokumen, dengan informan pedagang pasar terapung. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung (Ayudia et al., 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumen. Pada penelitian ini juga menggunakan triangulasi yaitu sumber dan teknik triangulasi. Adapun analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme; faktor faktor ini dapat berupa organisme hidup (biotic factor) atau variabel-variabel yang tidak hidup (abiotic factor). Dari hal inilah kemudian terdapat dua komponen utama lingkungan, yaitu: Biotik: Makhluk (organisme) hidup; dan Abiotik: Energi, bahan kimia, dan lain-lain. Pada hakikatnya keseimbangan alam (balance of nature) menyatakan bahwa bukan berarti ekosistem tidak berubah. Ekosistem itu sangat dinamis dan tidak statis. Komunitas tumbuhan dan hewan yang terdapat dalam beberapa ekosistem secara gradual selalu berubah karena adanya perubahan komponen lingkungan fisiknya. Tumbuhan dan hewan dalam ekosistem juga berubah karena adanya kebakaran, banjir, erosi, gempa bumi, pencemaran, dan perubahan iklim. Walaupun ekosistem selalu berubah, ia mempunyai kemampuan untuk kembali pada keadaan semula selama perubahan itu tidak drastic (Wihardja & Rahmayanti, 2021).

Penggunaan istilah lingkungan sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah lingkungan hidup. Kedua istilah tersebut meskipun secara harfiah dapat dibedakan, tetapi pada umumnya digunakan dengan makna yang sama, yaitu lingkungan dalam pengertian yang luas, yang meliputi lingkungan fisik, kimia, maupun biologi (lingkungan hidup manusia, lingkungan hidup hewan dan lingkungan hidup tumbuhan). Makna lingkungan menurut Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana tertera Pasal I ayat (13) adalah: (13) Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kesatuan ruang maksudnya semua yang disebutkan di atas berada dalam ruang/atau tempat yang sama dan bersama-sama membentuk satu sistem. Jadi dalam kesatuan ruang itu masing-masing saling mempengaruhi baik secara

langsung maupun tidak langsung (Wihardja & Rahmayanti, 2021).

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Sementara itu, menurut Otto Soemarwoto, lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Jika disimak berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan memiliki cakupan yang sangat luas.

Anggrek merupakan tanaman hias yang sangat populer karena memiliki jenis yang beragam. Bunganya dipergunakan untuk berbagai keperluan seperti upacara keagamaan, hiasan dan dekorasi ruangan, ucapan selamat serta tingkapan sukacita maupun dukacita. Tanaman anggrek tergolong famili Orchidaceae. Famili ini merupakan salah satu famili bunga – bunga yang paling besar, memiliki kurang lebih 43.000 spesies dari 750 generasi yang berbeda. Lebih kurang 5000 spesies diantaranya terdapat di Indonesia.

Gambar 1. Taman anggrek



1 Sumber : dokumentasi pribadi, 2022

Dalam ranah tanaman hias, anggrek merupakan tanaman berbunga eksotik dengan jumlah penggemar yang tak terhitung. Banyaknya di seluruh dunia. Nilai ekonomi anggrek juga terus meningkat dibanding dengan bunga lain seperti krisan dan mawar. Permintaan pasar tetap tinggi baik di dalam dan di luar negeri. Di Indonesia sendiri potensi anggrek sangat besar jika dilihat dari plasma nftah yang sangat banyak dan beranekaragam. Pada tahun 2015, produksi tanaman anggrek di Indonesia mencapai 19.739.627 tangkai dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 21.514.789 tangkai (Indonesia, 2016).

Tanaman anggrek merupakan komoditas tanaman yang banyak disukai oleh penggemar tanaman hias. Tanaman anggrek memiliki bunga yang beragam dan indah yang menjadikannya sebagai tanaman yang bernilai estetika tinggi dan memiliki

peran penting dalam perdagangan dan industri bunga pada tingkat nasional maupun internasional (Winarto et al., 2010).

Wisata Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Adam Mandiangin terletak di Desa Mandiangin Barat, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak pada 114,9262 Bujur Timut dan 34,352 Lintang selatan (Amelia et al., 2021). Taman hutan raya Sultan Adam ini merupakan satu diantara kawasan hutan yang dijadikan objek wisata berbasis Lingkungan yang menyuguhkan pemandangan alam yang indah seperti barisan pegunungan Meratus dan air terjun yang bersumber langsung dari mata air. Tidak hanya itu di taman hutan raya Sultan Adam tersebut terdapat beragam jenis flora dan fauna serta fasilitas seperti taman bermain anak, tempat kolam pemandian hingga bangunan peninggalan kolonial belanda.



Konservasi merupakan sebuah upaya manusia yang dilakukan untuk melindungi serta melestarikan lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, buatan hingga nilai sejarah serta budaya yang berguna untuk mencegah dari kerusakan serta kemusnahan (Joko, 2014). Konservasi sering berhubungan dengan sebuah kawasan, contohnya seperti di taman hutan raya Sultan Adam yang menyediakan kawasan untuk konservasi tanaman anggrek. Anggrek dari famili Orchidaceae merupakan tanaman hias yang memiliki karakteristik bentuk serta warna bunga yang unik serta memiliki nilai estetika yang tinggi menjadi daya tarik tersendiri, hal tersebut membuat anggrek memiliki harga yang sangat tinggi (Pangestu et al., 2014). Tanaman hias sejak dulu banyak digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang kepada orang yang dicintainya selain itu juga dapat menjadi bahan menambah keasrian lingkungan. Di beberapa suku bangsa di Asia, Afrika, dan Amerika Latin masih melestarikan budaya tanaman hias untuk meramalkan acara keagamaan, perayaan hari besar hingga upacara adat (Sabran et al., 2003).

Kawasan taman konservasi Anggrek Tahura Sultan Adam diresmikan pada tanggal 12 Maret 2022, Konservasi ini didirikan dengan tujuan untuk memperbanyak serta melestarikan jenis – jenis anggrek yang ada di daerah Kalimantan agar tidak mengalami kepunahan akibat kerusakan yang terjadi pada habitat aslinya. Selain itu, pihak taman konservasi Anggrek



Tahura berencana menjadikan anggrek sebagai produk komersial (diperjual belikan). Taman konservasi Anggrek Tahura ini berpeluang menjadi tempat edukasi murid sekolah dan masyarakat yang berkunjung ke Tahura Sultan Adam.

**Gambar 2.** Penampakan rumah kaca tanaman anggrek

Sumber : dokumentasi pribadi, 2022

Menurut Petugas taman konservasi Anggrek Tahura, mengatakan bahwa di taman konservasi tersebut memiliki Beragam spesies – spesies anggrek mulai dari yang paling umum hingga paling langka. Spesies anggrek yang terdapat di taman konservasi tidak hanya dari Kalimantan, tapi ada dari luar Kalimantan seperti Jawa dan Papua untuk penambah koleksi. Anggrek paling langka yang dilestarikan ada beberapa jenis seperti Anggrek Vanda Dearei, Anggrek Bulan Maculata serta Anggrek Bulan dari gunung Keramaian Pelaihari.

**Tabel 1.** Nama latin anggrek

No	Nama latin Anggrek
1.	<i>Bulbophyllum Angustifolium</i>
2.	<i>Phalaenopsis Amabilis</i>
3.	<i>Phalaenopsis Violaacea</i>
4.	<i>Cattleya (Hybrid)</i>
5.	<i>Podochilus Lucescens</i>
6.	<i>Eria Xanthochella</i>
7.	<i>Grammatophyllum speciosum</i>
8.	<i>Phalaenopsis Amboinensis</i>
9.	<i>Coelogyne Pandurata</i>
10.	<i>Phalaenopsis Schilleriana</i>
11.	<i>Flickingeria Fimbriata</i>

Sumber : Data dikumpulkan secara langsung dan di olah, tanggal 27 November 2022

Agar tanaman anggrek tidak punah dilakukanlah kegiatan budidaya tanaman. Kegiatan budidaya tanaman adalah satu diantara upaya untuk memelihara serta mengembangkan suatu tanaman agar tetap lestari dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kehidupan. Kegiatan budidaya anggrek dapat dilakukan dengan cara memperhatikan nutrisi, perawatan bunga, gangguan hama penyakit, pupuk pada tanaman anggrek (Wijarini & Siregar, 2021). Kegiatan budidaya anggrek ini penting untuk dilakukan, khususnya tanaman anggrek yang masuk kedalam kategori langka. Menurut penuturan bapak Isro, untuk merawat tanaman anggrek lumayan sulit karena setiap spesies anggrek memiliki karakter yang berbeda – beda dan perlu dipahami agar tahu cara penangannya yang baik. Satu diantaranya anggrek hybrid (persilangan) – anggrek bulan dimana jenis anggrek ini kalau terlalu kering atau jarang disiram akan mengalami dehidrasi sedangkan jika terlalu basah maka air akan terkandung dalam daun dan lama kelamaan akan menimbulkan jamur yang dapat merusak tanaman anggrek itu sendiri.

Taman konservasi Anggrek memiliki nilai ekonomi yang dapat menguntungkan masyarakat yang mana para wisatawan yang datang dapat membeli anggrek yang tersedia. Jika semakin banyak anggrek yang dikembangkan hal ini juga akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu sebagai

pemelihara sekaligus penjual Anggrek . Anggrek menjadi tanaman hias bernilai tinggi karena Anggrek merupakan bunga yang bernilai estetika yang tinggi dan memiliki ciri khusus. Ciri khusus ini terletak pada kelopak bunganya dimana bentuk, warna, ukuran dan corak dapat menjadi pembeda antar spesiesnya. Semakin langka jenis anggrek tersebut maka semakin tinggi juga nilai komersialnya. Keterampilan yang dapat diberikan untuk petugas pengelola tanaman anggrek ialah cara membudidaya serta keterampilan pembuatan herbarium. Herbarium adalah kegiatan mengawetkan tanaman dengan cara dikeringkan (specimen kering). Salah satu manfaat kegiatan pembuatan herbarium ialah untuk mengawetkan tanaman atau spesies yang sudah langka sehingga dapat digunakan sebagai koleksi dan bisa juga untuk edukasi (Wijarini & Siregar, 2021).

Demikian bahwa peranan taman konservasi yang didirikan di area tahura ini ditunjukkan agar tanaman anggrek yang ada dikawasan Kalimantan tidak rusak dan punah dengan melindungi serta melestarikannya dikawasan konservasi sebagaimana tujuan dari pendidikan Lingkungan hidup yaitu upaya untuk melestarikan Lingkungan berkelanjutan hingga generasi yang akan datang. Selain itu , Tujuan dari pendidikan lingkungan adalah untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana Sasaran dari pendidikan lingkungan yaitu : 1) terlaksananya pendidikan lingkungan di lapangan sehingga dapat tercipta kepedulian dan komitmen masyarakat dalam turut melindungi, melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan 2) diarahkan untuk seluruh kelompok masyarakat, baik di pedesaan dan perkotaan, tua dan muda, laki-laki dan perempuan di seluruh wilayah Indonesia sehingga tujuan PLH bagi seluruh rakyat Indonesia dapat terwujud dengan baik (Sudjoko dalam Nugroho, 2022).

Seorang pendidik dapat mengaplikasikan serta mengkolaborasi pendidikan lingkungan hidup kedalam mata pelajaran yang ada disekolah, hal tersebut bertujuan untuk menerapkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengaplikasikan pendidikan lingkungan hidup kedalamnya ialah Pelajaran IPS, di mana pelajaran tersebut mencakup kajian - kajian sosial termasuk didalamnya aspek lingkungan hidup secara keseluruhan serta juga sebagai wahana pembelajaran di lingkungan sekolah khususnya dan umumnya di masyarakat (Sya'ban, 2018). Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 didalam (Sya'ban, 2018) bahwa tujuan pelajaran IPS diberikan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan seperti : 1) mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; 2) memiliki dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, pemecahan masalah dan keterampilan

sosial; 3) berkomitmen dan sadar akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan bersaing dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pelajaran IPS di SMP dapat diterapkan pada pendidikan lingkungan hidup sejalan dengan tujuan IPS untuk belajar berpikir kritis, memecahkan masalah sosial, dan peduli lingkungan. Penerapan pendidikan lingkungan di kelas IPS mengajak siswa berpikir global dan bertindak lebih kritis, serta peduli terhadap lingkungan. Peran pembelajaran sosial diharapkan dapat menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan pada generasi muda sebagai pewaris generasi mendatang, serta menjaga tujuan pembangunan berkelanjutan (Sy'ban, 2018). Di mata pelajaran IPS pada materi kelas 8, flora dan fauna yang ada di Indonesia beserta penyebarannya. Dalam artikel ini anggrek termasuk flora yang menyebar hampir diseluruh Indonesia dan di Tahuran Sultan Adam dibuatkan taman konservasi yang bertujuan untuk mengembang biakkan atau memperbanyak serta melestarikan anggrek di kawasan pulau kalimantan. Taman konservasi ini dapat juga menjadi taman edukasi yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPS serta pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup adalah usaha melestarikan lingkungan dengan mengaplikasikan masuk ke sekolah secara formal. Pendidikan lingkungan hidup bukanlah suatu bidang studi yang berdiri sendiri. Namun, dapat diintegrasikan ke dalam suatu bidang studi di sekolah (Afandi, 2013). Permasalahan lingkungan saat ini sangat mendesak dan harus segera ditindak lanjuti serta dipertanggungjawabkan kepada seluruh lapisan masyarakat, diharapkan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan sebagai bagian dari IPS di sekolah mengengah pertama berhasil menanamkan rasa cinta kepada lingkungan untuk kehidupan yang berkelanjutan, menjauh dari bumi, dan melalui pendidikan lingkungan.

### KESIMPULAN

Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Taman Konservasi Anggrek Tahura Sultan Adam ini merupakan implementasi pendidikan lingkungan hidup untuk memperbanyak serta melestarikan jenis-jenis anggrek yang ada di daerah Kalimantan agar tidak mengalami kepunahan akibat kerusakan yang terjadi pada habitat aslinya. Taman konservasi Anggrek Tahura ini berpeluang menjadi tempat edukasi murid sekolah dan masyarakat yang berkunjung ke Tahura Sultan Adam. Sayangnya peminat anggrek masih sedikit dan hanya dikalangan ibu-ibu pecinta anggrek serta pengunjung yang memang hobby mengoleksi anggrek sedangkan pengunjung biasanya hanya sekedar menjadi penikmat dengan berswafoto.

Pendidikan lingkungan hidup adalah usaha melestarikan lingkungan dengan mengaplikasikan masuk ke sekolah secara formal. Pendidikan lingkungan hidup

bukanlah suatu bidang studi yang berdiri sendiri. Seorang pendidik dapat mengaplikasikan serta mengekspolrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam mata pelajaran yang ada disekolah, hal tersebut bertujuan untuk menerapkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengaplikasikan pendidikan lingkungan hidup kedalamnya ialah Pelajaran IPS, di mana pelajaran tersebut mencakup kajian - kajian sosial termasuk didalamnya aspek lingkungan hidup secara keseluruhan serta juga sebagai wahana pembelajaran di lingkungan sekolah khususnya dan umumnya di masyarakat.

### REFERENSI

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Amelia, M. P., Rianawati, F., & Rezekiah, A. A. (2021). DAYA DUKUNG EKOLOGIS DAN JUMLAH WISATAWAN DI KAWASAN WISATA TAMAN HUTAN RAYA SULTAN ADAM MANDIANGIN KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Sylva Scientee*, 4(4), 663. <https://doi.org/10.20527/jss.v4i4.3942>
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(1), 34–49.
- Gaol, L., & Esauli, P. C. (2018). *Tingkat Persepsi Masyarakat dalam Upaya Pemulihan dan Pelestarian Ekosistem Gambut di Desa Perbangunan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan*. Universitas Sumatera Utara.
- Joko, C. (2014). Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. In *Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (pp. 1–29). Universitas Terbuka.
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 93–108.
- Pangestu, F., Arifin Aziz, S., & Sukma, D. (2014). Karakterisasi Morfologi Anggrek Phalaenopsis Hibrida. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.29244/jhi.5.1.29-35>
- PILENDIA, D. (2020). PEMANFAATAN ADOBE FLASH SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN

BAHAN AJAR FISIKA: STUDI LITERATUR.  
*Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1–10.  
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.255>

Sabran, M., Krismawati, A., Galingsing, Y., & Firmansyah, A. (2003). Eksplorasi dan karakterisasi tanaman anggrek di Kalimantan Tengah. *Buletin Plasma Nutfah*, 9(1).

Statistik, B. P. (2016). *Indeks Pembangunan Manusia 2015*.  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/06/15/1278/indeks-pembangunan-manusia-2015.html#:~:text=IPM Indonesia Tahun 2015&text=Pada tahun 2015%2C IPM Indonesia,2014 yang sebesar 68%2C90>.

Sya'ban, M. A. (2018). Tinjauan mata pelajaran IPS SMP pada penerapan pendidikan lingkungan hidup untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 2(1), 32–44.

Wihardja, R. S. D., & Rahmayanti. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM.

Wijarini, F., & Siregar, M. A. Si. (2021). Peningkatan Keterampilan Pengelola Taman Anggrek Melalui Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Anggrek Dan Pembuatan Herbarium Tanaman Anggrek. *Jurnal Maslahat*, 2(1), 1–8.

Winarto, B., Mattjik, N. A., Da silva, J. A. T., Purwito, A., & Marwoto, B. (2010). Ploidy screening of anthurium (*Anthurium andreanum* Linden ex André) regenerants derived from anther culture. *Scientia Horticulturae*, 127(1), 89–90.

# Turnitin IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA TAMAN

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.unsil.ac.id](https://repository.unsil.ac.id)

Internet Source

5%

2

[repository.helvetia.ac.id](https://repository.helvetia.ac.id)

Internet Source

4%

3

Rusmaniah Rusmaniah, Syaharuddin Syaharuddin, Bambang Subiyakto.

"PETERNAKAN LEBAH KELULUT DI TAHURA SULTAN ADAM MANDIANGIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS", Anterior Jurnal, 2024

Publication

4%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 4%

Exclude bibliography  On